BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan Pengaruh Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah dan Alokasi Dana Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner yang disebar kepada 30 aparatur/pegawai desa untuk masing-masing desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dalam variabel Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah terdiri dari 6 *item* pernyataan, variabel Alokasi Dana Desa terdiri dari 6 *item* pernyataan dan variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah juga terdiri dari 8 *item* pernyataan.

Selanjutnya data yang telah terkumpul kemudian dikodekan *(codding)* serta diolah menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis Pengaruh Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Berikut tabel data distribusi sampel penelitian:

Tabel 4.1

Data Distribusi Sampel Penelitian

NO	SKPDes	Jumlah Sampel	Kriteria
1	Desa Pagerwangi Kec. Lembang	2	Bagian Keuangan Desa
2	Desa Jayagiri Kec. Lembang	2	Bagian Keuangan Desa
3	Desa Kayuambon Kec. Lembang	2	Bagian Keuangan Desa
4	Desa Lembang Kec. Lembang	2	Bagian Keuangan Desa
5	Desa Langensari Kec. Lembang	2	Bagian Keuangan Desa
6	Desa Mekarwangi Kec. Lembang	2	Bagian Keuangan Desa
7	Desa Gudangkahuripan Kec. Lembang	2	Bagian Keuangan Desa
8	Desa Cikahuripan Kec. Lembang	2	Bagian Keuangan Desa
9	Desa Sukajaya Kec. Lembang	2	Bagian Keuangan Desa
10	Desa Cibogo Kec. Lembang	2	Bagian Keuangan Desa
11	Desa Cikole Kec. Lembang	2	Bagian Keuangan Desa
12	Desa Cibodas Kec. Lembang	2	Bagian Keuangan Desa
13	Desa Suntenjaya Kec. Lembang	2	Bagian Keuangan Desa
14	Desa Wangunharja Kec. Lembang	2	Bagian Keuangan Desa
15	Desa Cikidang Kec. Lembang	2	Bagian Keuangan Desa
	Total SKPDes	**30**	

4.1.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner *(Response Rate)*

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti menyebarkan kuesioner kepada objek penelitian. Kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui oleh peneliti. Rincian pengembalian kuesioner *(response rate)* kepada 30 aparatur/pegawai desa untuk masing-masing desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2

Response Rate

Keterangan	Jumlah	Keterangan
Kuesioner yang Disebar	30	Sampel
Kuesioner yang Tidak Kembali	4	
Kuesioner yang Kembali	26	
Tingkat Pengembalian (*Response Rate*) (26/30 x 100%)	**86,67%**	-

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2018

Berdasarkan tabel di atas, ada sebagian keusioner yang tidak kembali dari Desa Langensari Kec. Lembang dan Desa Cikidang Kec. Lembang dikarenakan desa yang bersangkutan sedang ada keperluan audit oleh inspektorat dan keperluan pembangunan layanan desa lainnya. Maka dari itu, tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) adalah sebesar 86,67% yang dihitung dari persentase jumlah kuesioner yang kembali dibagi jumlah kuesioner yang disebar dan termasuk kriteria *Excellent,* artinya tingkat pengembalian kuisioner (*response rate*) dapat diterima dan hasil jawaban kuisioner dapat diolah, karena *response rate* lebih besar dari krieria *acceptable* (Yang dan Miller, 2008:231).

4.1.2 Profil Responden

Responden pada penelitian ini adalah kepada 26 aparatur/pegawai desa untuk masing-masing desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, usia dan jabatan.

a. Karakteritik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	19	73,1%
Perempuan	7	26,9%
Total	26	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2018

Pada tabel 4.3 diketahui profil dari jumlah pegawai yang merupakan responden pada 26 aparatur/pegawai desa untuk masing-masing desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat berdasarkan jenis kelamin.

Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 19 orang atau sebesar 73,1% dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 7 orang atau 26,9%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMA	17	65,4%
S1	9	34,6%
S2	0	0%
Lainnya	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2018

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 17 orang (65,4%) memiliki tingkat pendidikan SMA, 9 orang (34,6%) memiliki tingkat pendidikan S1.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
22 - 30 tahun	5	19,2%
31 - 46 tahun	17	65,4%
47 - 64 tahun	4	15,4%
> 65 tahun	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2018

Dari tabel 4.5 dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden sebanyak 17 orang (65,4%) yang berusia 31-46 tahun dan sedangkan yang berusia antara 22-30 tahun sebanyak 5 orang (19,2%), kemudian responden berusia 47-64 tahun sebanyak 4 orang (15,4%) dan sisanya berusia > 65 tahun 0 orang (0%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Jabatan	Frekuensi	Persentase
< 5 tahun	11	42,3%
5 - 10 tahun	9	34,6%
10 - 15 tahun	4	15,4%
> 15 tahun	2	7,7%
Total	26	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2018

Pada tabel 4.6 diketahui profil dari jumlah pegawai yang merupakan responden pada 26 aparatur/pegawai desa untuk masing-masing desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat berdasarkan lama bekerja. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki lama bekerja <5 tahun sebanyak 11 orang (42,3%), kemudian memiliki lama bekerja 5 – 10 tahun sebanyak 9 orang (34,6%), dan memiliki lama bekerja 10 – 15 tahun sebanyak 4 orang (15,4%) dan memiliki lama bekerja > 15 tahun sebanyak 2 orang (7,7%).

4.1.3 Pengukuran Kualitas Alat Ukur Penelitian

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability)* berupa butir *item* pernyataan yang

diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

4.1.3.1 Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas > 0,30. Dengan menggunakan *software* SPSS 16.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No. *Item*	Koefisien Validitas	Nilai Kritis	Kesimpulan
Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah (X_1)	1	0,863	0,3	Valid
	2	0,761	0,3	Valid
	3	0,883	0,3	Valid
	4	0,711	0,3	Valid
	5	0,651	0,3	Valid
	6	0,613	0,3	Valid
Alokasi Dana Desa (X_2)	7	0,878	0,3	Valid
	8	0,908	0,3	Valid
	9	0,886	0,3	Valid
	10	0,941	0,3	Valid
	11	0,898	0,3	Valid
	12	0,855	0,3	Valid
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)	13	0,868	0,3	Valid
	14	0,704	0,3	Valid
	15	0,793	0,3	Valid
	16	0,631	0,3	Valid
	17	0,894	0,3	Valid
	18	0,468	0,3	Valid
	19	0,911	0,3	Valid
	20	0,598	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018

Pada tabel di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 (>0,30), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

4.1.3.2 Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji keandalan dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keandalan dari alat ukur digunakan tehnik belah dua atau sering disebut *Split Half*. Dengan menggunakan *software* SPSS 16.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Kesimpulan
Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah(X_1)	0,737	0,6	Reliabel
Alokasi Dana Desa (X_2)	0,929	0,6	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)	0,867	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018

Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel di atas lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliabel) atau andal.

4.1.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara keseluruhan yang meliputi Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah,

Alokasi Dana Desa dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Dalam penelitian ini, tanggapan responden terhadap setiap pernyataan akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase sehingga mempermudah peneliti dalam menjelaskan hasil tanggapan responden.

4.1.4.1 Tanggapan Responden Mengenai Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah, peneliti mengunakan nilai persentase skor. Pada variabel Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah terdiri dari 5 (lima) *item* indikator: Keamanan Data, Ketepatan Waktu, Ketelitian, Variasi Laporan atau Output, Relevan. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Keamanan Data

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor Aktual	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P1	F	0	12	11	3	0	87	Cukup Baik
	%	0,0%	46,2%	42,3%	11,5%	0,0%	66,92%	
P2	F	0	7	17	2	0	83	Cukup Baik
	%	0,0%	26,9%	65,4%	7,7%	0,0%	63,85%	
Skor total							170	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Tabel 4.9 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator Keamanan Data. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 1, Setiap perangkat komputer yang digunakan oleh Bapak/Ibu hanya dapat diakses oleh satu pengguna saja, memiliki skor tertinggi sebesar 12 responden (46,2%) menjawab setuju, selanjutnya 11 responden (42,3%) menjawab ragu-ragu, dan 3

responden (11,5%) responden menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 66,92% (cukup baik), namun masih terdapat *gap* sebesar 33,08%.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 2, Sistem keuangan desa yang digunakan memiliki software atau aplikasi khusus untuk menunjang keperluan instansi/lembaga di tempat Bapak/Ibu bekerja sehingga informasi pengelolaan keuangan daerah bisa tetap terjaga dengan aman, memiliki skor tertinggi sebesar 17 responden (65,4%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 7 responden (26,9%) menjawab setuju, dan 2 responden (7,7%) responden menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 63,85% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 36,15%.

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator Keamanan Data sebesar 65,38% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa Keamanan Data tergolong cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 34,62%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Keamanan Data.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Ketepatan Waktu

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor Aktual	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P3	F	0	9	14	3	0	84	Cukup Baik
	%	0,0%	34,6%	53,8%	11,5%	0,0%	64,62%	
Skor total							84	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Tabel 4.10 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada Ketepatan Waktu yang di ukur menggunakan satu *item* pernyataan sebagai berikut:

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 3, Sistem komputerisasi yang digunakan oleh Bapak/Ibu terkadang tidak dapat beroperasi sesuai dengan kegunaanya, memiliki skor tertinggi sebesar 14 responden (53,8%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 9 responden (34,6%) menjawab setuju dan 3 responden (11,5%) menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 64,62% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 35,38%

Tabel 4.11
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Ketelitian

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor Aktual	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P4	F	0	12	12	2	0	88	Cukup Baik
	%	0,0%	46,2%	46,2%	7,7%	0,0%	67,69%	
Skor total							88	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator Ketelitian. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 4, Bapak/Ibu mampu untuk mengoperasikan semua program-program berbabis sistem komputerisasi yang bersangkutan dengan informasi pengelolaan keuangan daerah, memiliki skor tertinggi sebesar 12 responden (46,2%) masing-masing menjawab ragu-ragu dan setuju, selanjutnya 2 responden (7,7%) menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 67,69% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 32,31%.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Variasi Laporan atau Output

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor Aktual	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P5	F	0	7	17	2	0	83	Cukup Baik
	%	0,0%	26,9%	65,4%	7,7%	0,0%	63,85%	
Skor total							83	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator Variasi Laporan atau Output. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 5, Setelah adanya sistem komputerisasi, Bapak/Ibu masih membuat laporan secara tertulis mengenai informasi pengelolaan keuangan daerah, memiliki skor tertinggi sebesar 17 responden (65,4%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 7 responden (26,9%) menjawab setuju dan 2 responden (7,7%) menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 63,85% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 36,15%.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Relevan

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor Aktual	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P6	F	0	14	11	1	0	91	Baik
	%	0,0%	53,8%	42,3%	3,8%	0,0%	70,00%	
Skor total							91	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

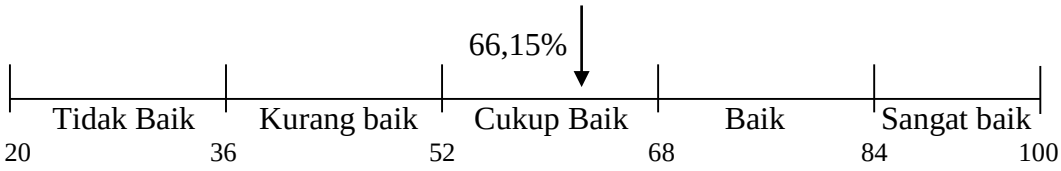
Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator Relevan. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 6, Laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi/lembaga di tempat Bapak/Ibu bekerja telah sesuai dengan ketentuan yang ada, memiliki skor tertinggi sebesar 14 responden (53,8%) menjawab setuju, selanjutnya 11 responden (42,3%) menjawab ragu-ragu dan 1 responden (3,8%) menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 70,00% (baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 30,00%.

Tabel 4.14
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Keamanan Data	**170**	**260**	**65,38%**	**Cukup Baik**
2	Ketepatan Waktu	**84**	**130**	**64,62%**	**Cukup Baik**
3	Ketelitian	**88**	**130**	**67,69%**	**Cukup Baik**
4	Variasi Laporan atau *Output*	**83**	**130**	**63,85%**	**Cukup Baik**
5	Relevan	**91**	**130**	**70,00%**	**Baik**
	Total	**516**	**780**	**66,15%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.14 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah sebesar 66,15% berada di antara interval 52,01% - 68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah pada indikator Variasi Laporan atau *Output* yang mengakibatkan penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah belum berjalan secara optimal.

4.1.4.2 Tanggapan Responden Mengenai Alokasi Dana Desa

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Alokasi Dana Desa, peneliti mengunakan nilai persentase skor. Pada variabel Alokasi Dana Desa terdiri dari 5 (lima) *item* indikator. Indikator-indikator tersebut adalah Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, Pelaporan dan Pertanggungjawaban. Berikut rekapitulasi dari indikator Alokasi Dana Desa :

Tabel 4.15
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Perencanaan

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor Aktual	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P7	F	0	14	9	3	0	89	Baik
	%	0,0%	53,8%	34,6%	11,5%	0,0%	68,46%	
Skor total							89	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.15 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Perencanaan. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 7, Perencanaan Pengelolaan Alokasi Dana Desa selalu dilakukan sesuai dengan visi dan misi pemerintah daerah, memiliki skor tertinggi sebesar 14 responden (53,8%) menjawab setuju, selanjutnya 9 responden (34,6%) menjawab ragu-ragu dan selanjutnya 3 responden (11,5%) yang menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 68,46% (baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 31,54%.

Tabel 4.16
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada
Indikator Pelaksanaan

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor Aktual	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P8	F	0	13	11	2	0	89	Baik
	%	0,0%	50,0%	42,3%	7,7%	0,0%	68,46%	
Skor total							89	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.16 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Pelaksanaan. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 8, Pelaksanaan Alokasi Dana Desa harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran, memiliki skor tertinggi sebesar 13 responden (50%) menjawab setuju, selanjutnya 11 responden (42,3%) menjawab ragu-ragu dan selanjutnya 2 responden (7,7%) yang menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 68,46% (baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 31,54%.

Tabel 4.17
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada
Indikator Penatausahaan

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor Aktual	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P9	F	0	12	14	0	0	90	Baik
	%	0,0%	46,2%	53,8%	0,0%	0,0%	69,23%	
Skor total							90	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.17 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Penatausahaan. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 9, Penatausahaan/pembukuan atas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dilakukan dengan tertib dan tepat waktu, memiliki skor tertinggi sebesar 14 responden (53,8%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 12 responden (46,2%)

menjawab setuju. Skor tanggapan responden sebesar 69,23% (baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 30,77%.

Tabel 4.18
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Pelaporan

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor Aktual	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P10	F	0	10	12	4	0	84	Cukup Baik
	%	0,0%	38,5%	46,2%	15,4%	0,0%	64,62%	
Skor total							84	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.18 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Pelaporan. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 10, Pelaporan Alokasi Dana Desa yang dihasilkan oleh instansi/lembaga di tempat Bapak/Ibu bekerja telah sesuai dengan ketentuan, memiliki skor tertinggi sebesar 12 responden (46,2%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 10 responden (38,5%) menjawab setuju dan selanjutnya 4 responden (15,4%) yang menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 64,62% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 35,38%.

Tabel 4.19
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Pertanggungjawaban

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor Aktual	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P11	F	0	9	15	2	0	85	Cukup Baik
	%	0,0%	34,6%	57,7%	7,7%	0,0%	65,38%	
P12	F	0	9	13	4	0	83	Cukup Baik
	%	0,0%	34,6%	50,0%	15,4%	0,0%	63,85%	
Skor total							168	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Tabel 4.19 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator Pertanggung Jawaban. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 11,

Laporan pertanggungjawaban berisi informasi keuangan yang jujur mengenai transaksi dan disajikan secara wajar, memiliki skor tertinggi sebesar 15 responden (57,7%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 9 responden (34,6%) menjawab setuju, dan 2 responden (7,7%) responden menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 65,38% (cukup baik), namun masih terdapat *gap* sebesar 34,62%.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 12, Laporan pertanggungjawaban yang disajikan oleh instansi/lembaga di tempat Bapak/Ibu bekerja dapat disampaikan secara lengkap dan tepat waktu, memiliki skor tertinggi sebesar 13 responden (50,0%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 9 responden (34,6%) menjawab setuju, dan 4 responden (15,4%) responden menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 63,85% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 36,15%.

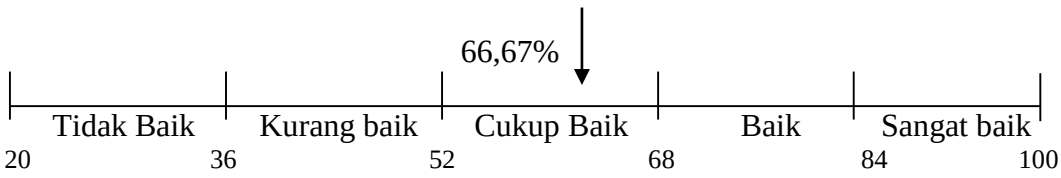
Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator Pertanggung jawaban sebesar 64,62% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa Pertanggung jawaban tergolong cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 35,38%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Pertanggung jawaban.

Tabel 4.20
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Alokasi Dana Desa

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Perencanaan	**89**	**130**	**68,46%**	**Baik**
2	Pelaksanaan	**89**	**130**	**68,46%**	**Baik**
3	Penatausahaan	**90**	**130**	**69,23%**	**Baik**
4	Pelaporan	**84**	**130**	**64,62%**	**Cukup Baik**
5	Pertanggung jawaban	**168**	**260**	**64,62%**	**Cukup Baik**
	Total	**520**	**780**	**66,67%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.20 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Alokasi Dana Desa sebesar 520 (66,67%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Alokasi Dana Desa berada dalam kategori cukup baik, dalam penerapannya setiap Desa di Kecamatan Lembang sudah melaksanakan Alokasi Dana Desa dengan cukup baik. Namun, dalam hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Alokasi Dana Desa terkait indikator Pelaporan yang mengakibatkan kesalahan persepsi pelaporan Alokasi Dana Desa di lingkungan pemerintah desa.

4.1.4.3 Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Kualitas Laporan Keuangan Daerah, peneliti mengunakan nilai persentase skor. Pada variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah terdiri dari 4 (empat) *item* indikator: relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Relevan

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor Aktual	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P13	F	0	10	10	6	0	82	Cukup Baik
	%	0,0%	38,5%	38,5%	23,1%	0,0%	63,08%	
P14	F	0	11	11	4	0	85	Cukup Baik
	%	0,0%	42,3%	42,3%	15,4%	0,0%	65,38%	
Skor total							167	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.21 diatas memberikan gambaran mengenai indikator relevan. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 13, Instansi/lembaga di tempat Bapak/Ibu bekerja mampu menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, memiliki skor tertinggi sebesar 10 responden (38,5%) masing-masing menjawab setuju dan ragu-ragu, selanjutnya 6 responden (23,1%) menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 63,08% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 36,92%.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 14, Instansi/lembaga di tempat Bapak/Ibu bekerja mampu menyajikan laporan keuangan secara lengkap, memiliki skor tertinggi sebesar 11 responden (42,3%) masing-masing menjawab

ragu-ragu dan setuju, selanjutnya 4 responden (15,4%) menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 65,38% (cukup baik) namun masih terdapat *gap* sebesar 34,62%.

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator relevan sebesar 64,23% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa relevan tergolong cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 35,77%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam relevan.

Tabel 4.22
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Andal

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor Aktual	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P15	F	0	12	12	2	0	88	Cukup Baik
	%	0,0%	46,2%	46,2%	7,7%	0,0%	67,69%	
P16	F	0	12	12	2	0	88	Cukup Baik
	%	0,0%	46,2%	46,2%	7,7%	0,0%	67,69%	
Skor total							176	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.22 di atas memberikan gambaran mengenai indikator andal. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 15, Informasi yang disajikan oleh instansi/lembaga di tempat Bapak/Ibu bekerja bebas dari kesalahan yang bersifat material, memiliki skor tertinggi sebesar 12 responden (46,2%) masing-masing menjawab setuju dan ragu-ragu, selanjutnya 2 responden (7,7%) menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 67,69% (cukup baik) namun masih terdapat *gap* sebesar 32,31%.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 16, Laporan keuangan yang disusun dapat membantu dalam melakukan prediksi secara tepat, memiliki skor

tertinggi sebesar 12 responden (46,2%) masing-masing menjawab setuju dan ragu-ragu, selanjutnya 2 responden (7,7%) menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 67,69% (cukup baik) namun masih terdapat *gap* sebesar 32,31%.

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator andal sebesar 67,69% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa andal tergolong cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 32,31%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam andal.

Tabel 4.23
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Dapat dibandingkan

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor Aktual	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P17	F	0	9	14	3	0	84	Cukup Baik
	%	0,0%	34,6%	53,8%	11,5%	0,0%	64,62%	
P18	F	0	13	10	3	0	88	Cukup Baik
	%	0,0%	50,0%	38,5%	11,5%	0,0%	67,69%	
Skor total							172	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.23 diatas memberikan gambaran mengenai indikator dapat dibandingkan. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 17, Item-item yang disajikan dalam laporan keuangan daerah yang dihasilkan oleh instansi/lembaga di tempat Bapak/Ibu bekerja dalam suatu periode telah menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun, memiliki skor tertinggi sebesar 14 responden (53,8%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 9 responden (34,6%) menjawab setuju dan 3 responden (11,5%) yang

menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 64,62% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 35,38%.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 18, Informasi keuangan yang disajikan dapat membantu dalam memperkirakan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan pada periode berikutnya, memiliki skor tertinggi sebesar 13 responden (50%) menjawab setuju, selanjutnya 10 responden (38,5%) menjawab ragu-ragu dan 3 responden (11,5%) yang menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 67,69% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 32,31%.

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator dapat dibandingkan sebesar 66,15% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, namun masih terdapat *gap* sebesar 33,85%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam dapat dibandingkan.

Tabel 4.24
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Dapat dipahami

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor Aktual	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P19	F	0	9	12	5	0	82	Cukup Baik
	%	0,0%	34,6%	46,2%	19,2%	0,0%	63,08%	
P20	F	0	9	14	3	0	84	Cukup Baik
	%	0,0%	34,6%	53,8%	11,5%	0,0%	64,62%	
Skor total							166	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.24 diatas memberikan gambaran mengenai indikator dapat dipahami. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 19, Di tempat Bapak/Ibu bekerja, informasi keuangan yang dihasilkan dapat diuji kebenarannya, memiliki skor tertinggi sebesar 12 responden (46,2%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 9 responden (34,6%) menjawab setuju dan 5 responden (19,2%) yang

menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 63,08% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 36,92%.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 20, Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/lembaga di tempat Bapak/Ibu bekerja dapat dipahami oleh masyarakat luas, memiliki skor tertinggi sebesar 14 responden (53,8%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 9 responden (34,6%) menjawab setuju dan 3 responden (11,5%) yang menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 64,62% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 35,38%.

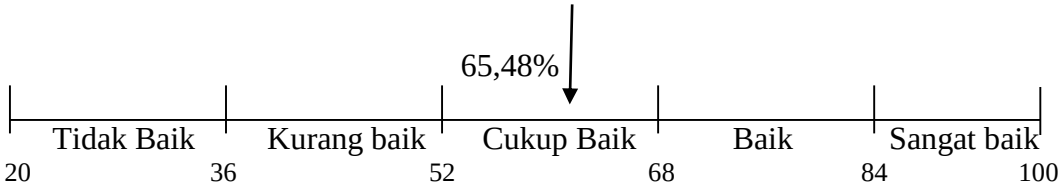
Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator dapat dipahami sebesar 63,85% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, namun masih terdapat *gap* sebesar 36,15%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam dapat dipahami.

Tabel 4.25
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Relevan	**167**	**260**	**64,23%**	**Cukup Baik**
2	Andal	**176**	**260**	**67,69%**	**Cukup Baik**
3	Dapat dibandingkan	**172**	**260**	**66,15%**	**Cukup Baik**
4	Dapat dipahami	**166**	**260**	**63,85%**	**Cukup Baik**
	Total	**681**	**1040**	**65,48%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.25 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah sebesar 681 (65,48%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada indikator Relevan yang mengakibatkan penerapan Kualitas Laporan Keuangan Daerah belum menunjukan hasil yang maksimal.

4.1.5 Analisis Verifikatif

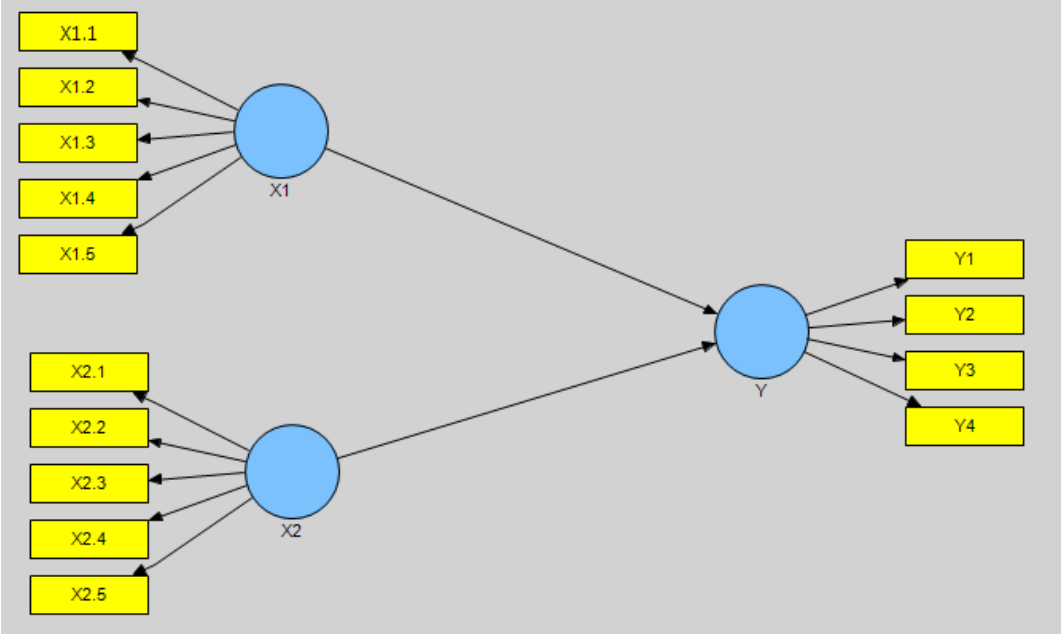
Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah dan Alokasi Dana Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Dalam *Structural Equation Modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran *(outer model)* dan model struktural *(inner model)*. Model pengukuran menjelaskan proporsi varian setiap variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana saja yang dominan dalam pembentukkan variabel laten. Setelah model pengukuran setiap variabel laten diuraikan, selanjutnya diuraikan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten eksogen *(exogenous latent variable)* terhadap variabel laten endogen *(endogenous latent variable)*.

Pada penelitian ini, terdapat 14 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah (X_1) yang dikur dengan 5 variabel manifes, Alokasi Dana Desa (X_2) dengan 5 variabel manifes dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y) dengan 4 variabel manifes.

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verifikatif mengenai Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah dan Alokasi Dana Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada 30 aparatur/pegawai desa untuk masing-masing desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat menggunakan *software SmartPLS*.

Berikut akan disajikan model yang akan diujikan dalam penelitian ini.



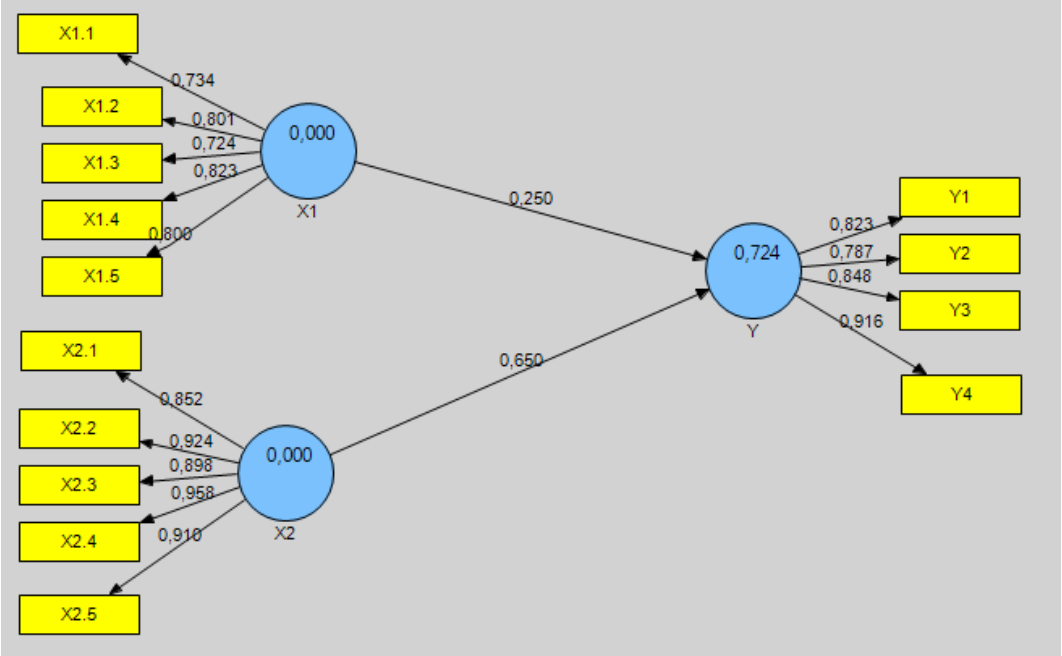
Gambar 4.1
Model Penelitian

Keterangan:
X_1 = Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah
$X_{1.1}$ = Keamanan Data
$X_{1.2}$ = Ketepatan Waktu
$X_{1.3}$ = Ketelitian
$X_{1.4}$ = Variasi Laporan atau Output
$X_{1.5}$ = Relevan

X_2 = Alokasi Dana Desa
$X_{2.1}$ = Perencanaan
$X_{2.2}$ = Pelaksanaan
$X_{2.3}$ = Penatausahaan
$X_{2.4}$ = Pelaporan
$X_{2.4}$ = Pertanggungjawaban

Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah
Y_1 = Relevan
Y_2 = Andal
Y_3 = Dapat dibandingkan
Y_4 = Dapat dipahami

Hasil perhitungan dari keseluruhan model menggunakan *SmartPLS 2.0* adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram Jalur Model Lengkap

Pengujian hasil *struktural equation modelling* dengan pendekatan PLS dilakukan dengan melihat hasil model pengukuran *(outer model)* dan hasil model struktural *(inner model)* dari model yang diteliti.

4.1.5.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi terhadap *outer model* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*). Untuk mengevaluasi outer model, digunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas dalam *Partial Least Square* (PLS) terbagi atas dua bagian yakni *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity.*

1. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan *software Smart*PLS dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity* nilai *outer loading* harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus ≥ 0,5. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software* SmartPLS 2.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.26
Loading Factor

Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah		**Loading Faktor**	**Keterangan**
$X_{1.1}$	**Keamanan Data**	0,734	Valid
$X_{1.2}$	**Ketepatan Waktu**	0,801	Valid
$X_{1.3}$	**Ketelitian**	0,724	Valid
$X_{1.4}$	**Variasi Laporan atau Output**	0,823	Valid
$X_{1.5}$	**Relevan**	0,800	Valid
Alokasi Dana Desa		**Loading Faktor**	**Keterangan**
$X_{2.1}$	**Perencanaan**	0,852	Valid
$X_{2.2}$	**Pelaksanaan**	0,924	Valid
$X_{2.3}$	**Penatausahaan**	0,898	Valid
$X_{2.4}$	**Pelaporan**	0,958	Valid
$X_{2.5}$	**Pertanggung jawaban**	0,910	Valid
Kualitas Laporan Keuangan Daerah		**Loading Faktor**	**Keterangan**
$Y_{.1}$	**Relevan**	0,823	Valid
$Y_{.2}$	**Andal**	0,787	Valid
$Y_{.3}$	**Dapat dibandingkan**	0,848	Valid
$Y_{.4}$	**Dapat dipahami**	0,916	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel 4.26 diatas, dapat dijelaskan mengenai nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah, Alokasi Dana Desa dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah memiliki

nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.

Sedangkan untuk nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan nilai *communality* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.27
AVE

Variabel Manifes	AVE	*Comunality*
Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah X1	0,605	0,605
Alokasi Dana Desa X2	0,826	0,826
Kualitas Laporan Keuangan Daerah Y	0,714	0,714

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Dan jika dilihat dari nilai AVE dan nilai *communality* di atas setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni ≥ 0,5 (Imam Ghozali, 2013:110) yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dapat dilihat dari pengukuran *cross loading factor* dengan konstruk dan perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel laten. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari konstruk lainnya (Yamin, 2009:222). Nilai *cross loadings factor* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.28
Cross Loading Factor

	Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah X1	Alokasi Dana Desa X2	Kualitas Laporan Keuangan Daerah Y
X1.1	0,734	0,292	0,436
X1.2	0,801	0,425	0,443
X1.3	0,724	0,433	0,427
X1.4	0,823	0,699	0,668
X1.5	0,800	0,806	0,720
X2.1	0,629	0,852	0,748
X2.2	0,649	0,924	0,714
X2.3	0,530	0,898	0,686
X2.4	0,704	0,958	0,754
X2.5	0,788	0,910	0,862
Y1	0,390	0,543	0,823
Y2	0,659	0,622	0,787
Y3	0,691	0,848	0,848
Y4	0,650	0,736	0,916

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel 4.28 terlihat nilai *cross loading* korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Perbadingan nilai akar AVE dengan korelasi setiap variabel laten disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.29
Perbandingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten

Variabel Laten	Akar AVE
X1	0,778
X2	0,909
Y	0,845

	Korelasi Antar Var Laten		
	X1	**X2**	**Y**
X1	1		
X2	0,733	1	
Y	0,727	0,834	1

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai akar AVE setiap variabel lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel laten.

Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam *Partial Least Square* (PLS) dapat menggunakan *Composite Reliability* (CR), yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.30
Composite Reliability

	Composite Reliability
X1	0,884
X2	0,960
Y	0,909

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi (Imam Ghozali, 2013:212).

3. Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Uji kecocokan seluruh model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-*square*.

Tabel 4.31
Hasil Nilai GoF

	Communality	**R *Square***
Variabel Y	0,714	0,724
Perkalian	0,517	
Nilai GoF	0,719	

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0,517. Nilai GoF sebesar 0,719 tergolong kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong kuat atau tinggi karena > 0,36 (Uce Indahyanti, 2013).

4.1.5.2 Pengujian Model Struktural *(Inner Model)*

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.32
Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis
(*Path Coefficients*)

	***Original Sample* (O)**	**T *Statistics* (|O/STERR|)**
Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah (X_1) -> Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)	0,250	2,424
Alokasi Dana Desa (X_2) -> Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)	0,650	6,735

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar 0,250 dan koefisien jalur struktural X_2 terhadap Y sebesar 0,650. Dengan demikian maka diperoleh model persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = 0{,}250X_1 + 0{,}650X_2 + \zeta$$

Keterangan :

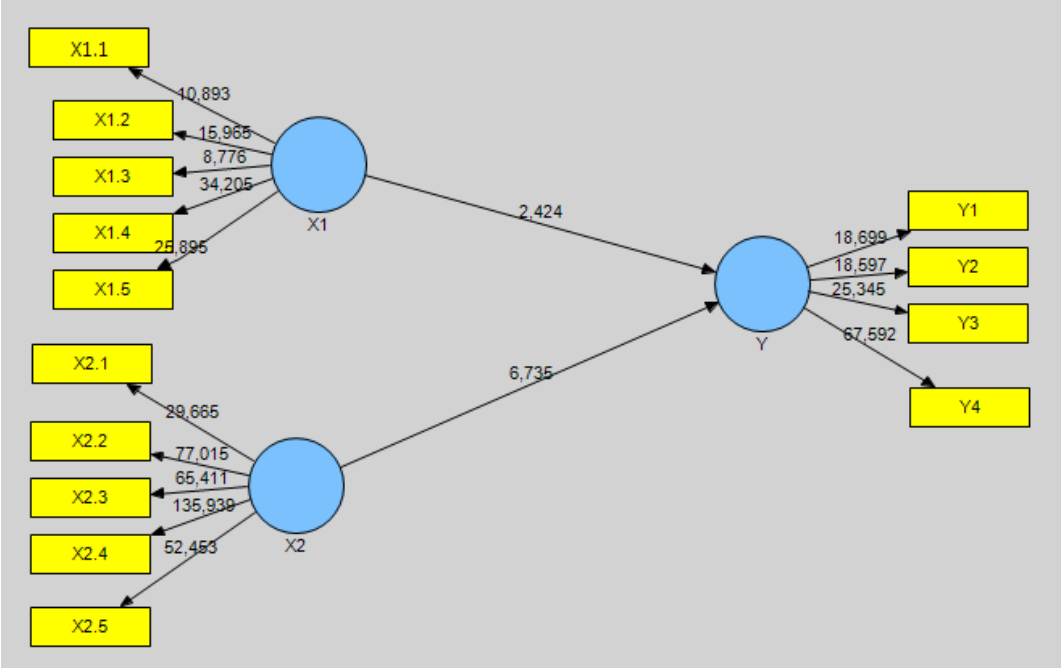
Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah

X_1 = Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah

X_2 = Alokasi Dana Desa

ζ = Residual atau Error

Jika digambarkan, model tersebut dapat disajikan sebagai berikut :



Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Gambar 4.3
Nilai *Path Coefficient*

Dari persamaan tersebut, terlihat bahwa koefisien jalur struktural variabel Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah (X_1) lebih kecil dari variabel Alokasi Dana Desa (X_2), yang mengindikasikan bahwa Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah (X_1) cenderung memiliki pengaruh lebih kecil dari pada Alokasi Dana Desa (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y). Untuk melihat persentase pengaruh dari setiap variabel laten eksogen terhadap variabel endogen, berikut disajikan koefisien determinasi parsial dan simultan (R^2) yang merupakan hasil kali dari koefisien jalur struktural dengan korelasi dengan variabel laten endogen.

Tabel 4.33
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah(X_1) -> Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)	0,250	0,727	18,2%
Alokasi Dana Desa (X_2) -> Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)	0,650	0,834	54,2%
TOTAL PENGARUH (R^2)			72,4%

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Penjelasan untuk tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah memberikan kontribusi pengaruh sebesar 18,2% terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.
2. Alokasi Dana Desa memberikan kontribusi pengaruh sebesar 54,2% terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.
3. Pada tabel di atas, terlihat nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,724 atau 72,4%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah (X_1) dan Alokasi Dana Desa (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 72,4% terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y), sedangkan sebanyak (1-*R Square*) 27,6% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (ζ) seperti teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, profesionalisme dan skeptisme.

4.1.5.3 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

a) Pengaruh Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah (X_1) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y) (Hipotesis 1)

H_0 : Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada 26 aparatur/pegawai desa untuk masing-masing desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

H_a : Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada 26 aparatur/pegawai desa untuk masing-masing desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tkritis}$

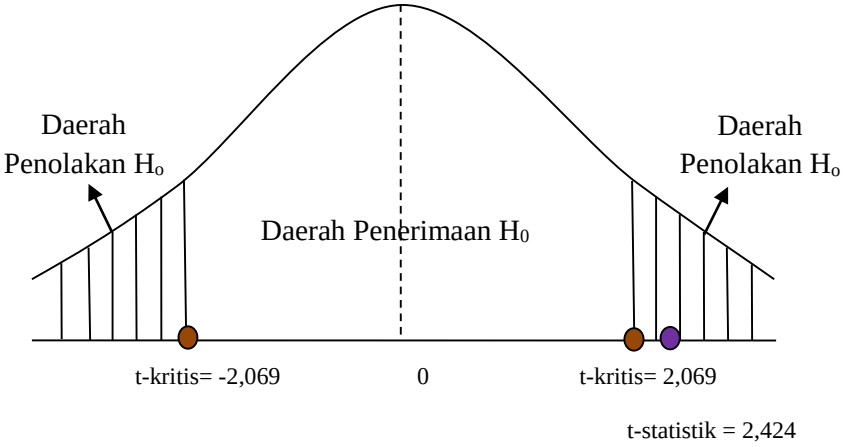
Tabel 4.34
Uji *t* Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah (X_1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_1 -> Y	0,250	2,424	2,069	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_1 diperoleh sebesar 2,424. Nilai tersebut lebih besar dari 2,069, sehingga dapat disimpulkan bahwa

H_0 ditolak dan menerima $H_{a,}$ artinya bahwa Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah terbukti berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada 26 aparatur/pegawai desa untuk masing-masing desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan kontribusi pengaruh sebesar 18,2%. Jika digambarkan, nilai $t_{statistik}$ dan t_{kritis} untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut :



Gambar 4.4
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_1 terhadap Y

b) Pengaruh Alokasi Dana Desa (X_2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y) (Hipotesis 2)

H_0 : Alokasi Dana Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada 26 aparatur/pegawai desa untuk masing-masing desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

H_a : Alokasi Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada 26 aparatur/pegawai desa untuk masing-masing desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria pengambilan keputusan:

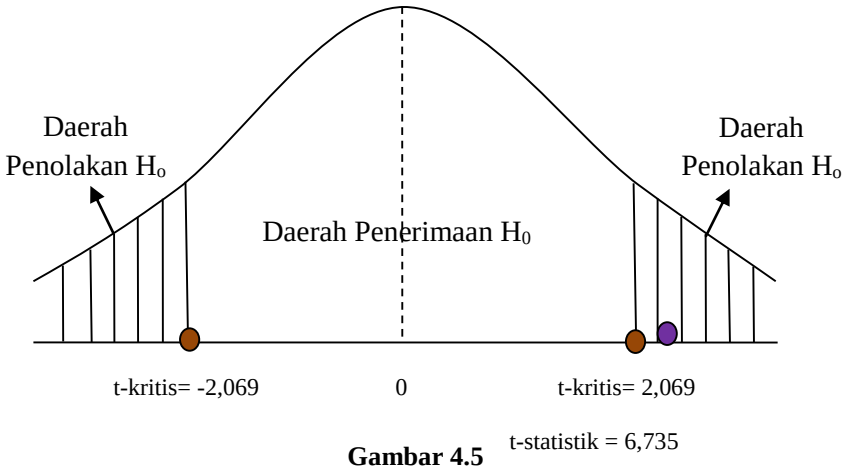
1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tkritis}$

Tabel 4.35
Uji *t* Alokasi Dana Desa (X_2) terhadap
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_2 -> Y	0,650	6,735	2,069	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 6,735. Nilai tersebut lebih besar dari 2,069, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Alokasi Dana Desa terbukti berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada 26 aparatur/pegawai desa untuk masing-masing desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan kontribusi pengaruh sebesar 54,2%. Jika digambarkan, nilai $t_{statistik}$ dan t_{kritis} untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.5
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_2 terhadap Y

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, akan dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.1 Pengaruh Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,424 lebih besar dari t_{tabel} 2,069 yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya, Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada 26 aparatur/pegawai desa untuk masing-masing desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan hasil penelitian, Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah (X_1) berpengaruh sebesar 18,2% terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,727 yang berarti Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah memberikan pengaruh yang kuat dengan arah positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada 26 aparatur/pegawai desa untuk masing-masing desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Arah hubungan positif Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah menunjukan bahwa Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah yang semakin baik akan diikuti dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah baik pula.

Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Sistem Informasi Pengelolan Keuangan Daerah memberikan pengaruh sebesar 18,2% terhadap Kualitas

Laporan Keuangan Daerah, sedangkan sisanya 81,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui hasil deskriptif variabel Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah dengan persentase sebesar 66,15% yang dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, dan masih terdapat *gap* sebesar 33,85%, yang membuktikan masih ada kelemahan. Sedangkan, peneliti juga menemukan hal yang sama di lapangan terkait dengan variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah yaitu dengan persentase sebesar 65,48% yang dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, dan terdapat *gap* sebesar 34,52%, yang membuktikan masih ada kelemahan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Mardiasmo, (2009:32) yang menyatakan bahwa, Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal dan dapat dipercaya, pemerintah daerah harus memiliki sistem informasi pengelolaan keuangan daerah yang andal. Sistem informasi pengelolaan keuangan daerah yang lemah menyebabkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang andal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan sehingga, penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah yang tidak baik akan menyebabkan kualitas laporan keuangan daerah juga tidak baik.

Dan didukung teori dari Chabib, Soleh dan Heru Rohcmansjah, (2010:67) yang menyatakan bahwa, Laporan keungan daerah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama satu periode pelaporan. Maka untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah daerah harus berupaya untuk meningkatkan

kualitas laporan keuangan daerah dengan menerapkan Sistem Informasi Pengelolaan Keungan Daerah.

Fenomenanya adalah Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bandung Barat, Wandiana mengatakan “berencana menerapkan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Sebelum siskeudes itu diterapkan kata beliau, bimbingan teknis (Bimtek) perlu diberikan kepada aparat desa, terutama bendahara desa dan sekretaris desa. Bimtek itu juga meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Dengan demikian, dokumen-dokumen terkait keuangan desa juga bisa lebih tertib. Kalau ternyata perencanaan tidak sesuai dengan pelaksanaan, itu kan bisa menimbulkan dugaan penyimpangan. Makanya, bimteknya juga harus menyeluruh," katanya (Hendro Susilo Husodo, 2017, Pengelolaan Keuangan Desa di Bandung Barat Bakal Gunakan Aplikasi Elektronik).

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana Yusup (2016) tentang Pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Hasil penelitiannya mengemukan bahwa Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Daerah sebesar 72,1%, sementara itu sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian Siska, M.Suyanto & Armadyah (2014) tentang Pengujian Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Berbasis Web Kabupaten Pacitan Dengan Menggunakan *Unified Theory*

Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT), hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah berbasis web di kabupaten Pacitan dinyatakan diterima. Hal ini dapat diperoleh dari hasil angket dari 40 responden berdasarkan variabel-variabel UTAUT menyimpulkan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

4.2.2 Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,735 lebih besar dari t_{tabel} 2,069 yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya Alokasi Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada 26 aparatur/pegawai desa untuk masing-masing desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan hasil penelitian, Alokasi Dana Desa (X_2) berpengaruh sebesar 54,2% terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,834 yang berarti Alokasi Dana Desa memberikan pengaruh yang sangat kuat dengan arah positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada 26 aparatur/pegawai desa untuk masing-masing desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Arah hubungan positif Alokasi Dana Desa dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah menunjukan bahwa Alokasi Dana Desa yang semakin baik akan diikuti dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah baik pula.

Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Alokasi Dana Desa memberikan pengaruh sebesar 54,2% terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Daerah, sedangkan sisanya 45,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui hasil deskriptif variabel Alokasi Dana Desa dengan persentase 66,67% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik dan masih terdapat *gap* sebesar 33,33%, yang menandakan adanya masalah. Sedangkan peneliti juga menemukan hal yang sama di lapangan terkait dengan variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah yaitu dengan persentase sebesar 65,48% dan terdapat *gap* sebesar 34,52%, yang membuktikan masih ada kelemahan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Mardiasmo, (2009:67) yang menyatakan bahwa, Sistem pertanggungjawaban keuangan suatu instuti dapat berjalan dengan baik bila terdapat mekanisme pengelolaan keuangan yang baik pula, ini berarti pengelolaan keuangan daerah yang tercermin dalam anggaran pendapatan belanja daerah memiliki posisi strategis dalam mewujudkan manajemen pemerintah yang akuntabel sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas harus disusun oleh personel yang memiliki kompetensi dibidang pengelolaan keuangan daerah dan alokasi dana desa.

Dan teori Abdul Halim, (2012:28) mengungkapkan bahwa Pengelolaan keuangan daerah termasuk alokasi dana desa harus dipahami secara memadai oleh pengelola dan penyaji informasi keuangan agar dapat dijadikan salah satu alat dalam mengendalikan roda pemerintahan melalui kualitas laporan keuangan daerah.

Fenomena yang terjadi yaitu Sekretaris Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bandung Barat Rina Marlina menjelaskan Tahun 2016 itu,

Pengelolaan Alokasi Dana Desa pada laporan realisasi anggaran ada beberapa kesalahan. Itu akan terlihat pada akhir tahun. Rina menerangkan, dari empat bidang urusan pemerintah desa, yakni pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan, dan kemasyarakatan, seringkali terdapat kesalahan persepsi. Dia mencontohkan, “pembangunan masjid termasuk program kemasyarakatan, tetapi banyak yang memasukkannya sebagai program pembangunan. Atau untuk santunan yang langsung, itu kan bukan pemberdayaan, tetapi kemasyarakatan. Atau untuk peningkatan kapasitas, itu masuknya di pemerintahan", jelasnya (Hendro Susilo Husodo, 2017, Laporan Diperketat, Dana Desa di Bandung Barat Belum Disalurkan).

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriyani, Lintje & Jessy (2017) tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa variabel pinsip pengelolaan keuangan daerah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan di terapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan di setiap masing-masing instansi pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.